

Kegiatan *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Mellisa Ferda Seftarini¹, Sri Erdawati²

SD Marginal 021 Batang Tuaka¹, STAI Auliaurasyidin Tembilahan²,

Email Korespondensi: sri.erdawati@stai-tbh.ac.id

Article received: 11 Mei 2025, Review process: 22 Mei 2025,
Article Accepted: 27 Juni 2025, Article published: 01 Juli 2025

ABSTRACT

Interest plays an important role in teaching and learning activities, if students do not have interest then they will find it difficult to accept learning. Simply put, interest means a high tendency and passion or a great desire for something. In class V MI Darussalam Sungai Salak, many students were found to be less enthusiastic and bored in participating in learning. So this study aims to find out whether implementing Ice Breaking activities can increase students' interest in learning? The Classroom Action Research (CAR) method was used to study the subjects (36 students in class V) and the objects of research (Ice Breaking activities and students' interests). Data collection techniques used observation, questionnaires, documentation and field notes with data analysis techniques using percentage techniques. The results of this study showed that the results of the questionnaire showed that students' interest in learning had increased from the pre-cycle stage to cycle II, namely from an average of 47% in the pre-cycle to 62% in cycle I and increasing again in cycle II to 82%. Thus it is concluded that Ice Breaking activities can increase the interest in learning of Class V students at Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak.

Keywords: Ice Breaking, Interest in Learning.

ABSTRAK

Minat memegang peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, apabila siswa tidak memiliki minat maka mereka akan sulit untuk menerima pembelajaran. Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Di kelas V MI Darussalam Sungai Salak ditemukan banyak siswa yang kurang antusias dan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menerapkan kegiatan ice breaking dapat meningkatkan minat belajar siswa? Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan untuk meneliti subjek (36 orang siswa kelas V) dan objek penelitian (kegiatan ice breaking dan minat siswa). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket (kuesioner), dokumentasi dan catatan lapangan dengan teknik analisis data dengan teknik persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil angket diketahui, minat belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari tahap pra siklus sampai ke siklus II, yaitu dari rata-rata sebesar 47% pada pra siklus menjadi 62% di siklus I dan naik lagi di siklus II menjadi 82%. Maka dengan demikian disimpulkan bahwa kegiatan Ice Breaking dapat meningkatkan minat belajar siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak

Kata Kunci: Ice Breaking, Minat Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Seseorang yang ingin mencapai tujuan membutuhkan dorongan dan keinginan yang disebut sebagai minat. Pada kegiatan belajar mengajar, minat memegang peranan yang cukup penting. Karena apabila siswa tidak memiliki minat terhadap pembelajaran maka mereka akan sulit untuk menerima pembelajaran. Secara sederhana minat (*Interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah, 2013). Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut (Slameto, 2013). Apabila seseorang tidak memiliki minat atau ketertarikan pada suatu objek yang dipelajarinya, maka akan sulit untuk menerima objek tersebut. Sebaliknya jika seseorang memiliki minat atau ketertarikan terhadap suatu objek yang dipelajari, maka secara tidak langsung akan membantu siswa mencapai keberhasilannya.

Demi meningkatkan minat siswa, guru harus berinovasi pada setiap proses pembelajaran untuk menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Hal ini diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif salah satunya dengan cara menerapkan *ice breaking* sebagai cara membangkitkan minat belajar siswa, sehingga terciptanya suasana yang semangat dan menyenangkan (Arimbawa et al., 2017). *Ice breaking* merupakan peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruang pertemuan (Soenarno, 2005).

Jenis *ice breaking* sangat beragam. Ada banyak jenis *ice breaking* yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencairkan suasana kaku dan tegang di sekolah. Sunarto membagi jenis *ice breaking* ini menjadi 8 bagian yaitu jenis yel-yel, jenis tepuk tangan, lagu, gerakan anggota badan, gerak dan lagu, *games*, dongeng, cerita lucu (Sunarto, 2012). Permainan (*games*) adalah jenis *ice breaking* yang paling membuat siswa heboh. Siswa akan muncul semangat baru yang lebih saat melakukan permainan. Dengan permainan akan mampu membangun konsentrasi anak untuk dapat berpikir dan bertindak lebih baik dan lebih efektif (Sunarto, 2012).

Salah satu jenis permainan (*games*) adalah pesan berantai. Permainan pesan berantai bisa dijadikan salah satu solusi dalam meningkatkan minat belajar siswa karena permainan pesan berantai dapat melatih konsentrasi anak, karena dalam permainan ini anak harus mengingat kata-kata yang diberikan oleh guru untuk disampaikan kepada temannya. Selain itu, permainan ini juga dapat melatih kerjasama anak (Fadhli, 2010).

Melalui pengamatan penulis yang dilakukan pada tanggal 16 Maret 2022 di MI Darussalam Sungai Salak masih ada siswa yang tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, mengobrol dengan teman sebangku, serta masih ada sebagian siswa yang merasa bosan saat proses pembelajaran. Hal perlu diberikan *ice breaking* jenis permainan (*games*) agar siswa fokus belajar dan siswa tidak bosan di kelas. Kegiatan *ice breaking* yang dapat dilakukan di saat pembukaan, disela-sela pembelajaran ataupun pada akhir pembelajaran jika dirasa perlu diterapkan saat siswa merasa bosan untuk merangsang siswa menjadi lebih aktif, semangat dan menyenangkan.

Penelitian-penelitian tentang *ice breaking* terhadap minat siswa ini telah banyak dilakukan di antaranya adalah: penelitian May Muna Hariaja dan Sapri meneliti tentang implementasi, manfaat dan hubungan *ice breaking* dengan minat belajar siswa (Harianja & Sapri, 2022). Mai Sri Lena dkk meneliti tentang implementasi teknik *ice breaking* (Lena, Mai Sri, 2023). Ikhsan Candra Prayuda dkk meneliti bahwa tehnik *ice breaking* mampu meningkatkan minat belajar kelas II SDN 21 Kabupaten Pasawaran (Prayuda, Ikhsan Candra, 2022). Dewa Ayu Putu Puti Sri Devi dkk meneliti tentang kegiatan *ice breaking* mampu meningkatkan minat belajar Matematika siswa kelas XI SMK Wira Harapan (Devi, D. A. P. P. S., I. Wayan Widana, 2022). Eko Sucahyo dan Rani Kusuma Ningtyas menyimpulkan bahwa *ice breaking* dapat meningkatkan minat dan konsentrasi siswa dalam belajar (Sucahyo & Ningtyas, 2023). Leny Indriany meneliti bahwa *Ice Breaking* berbasis poster mampu meningkatkan minat belajar siswa kelas III SD Inpres Antang I Kota Makasar (Indriany & Alam, 2023). Dan Wiwien Kurniawati dkk menyimpulkan bahwa *ice breaking* dapat meningkatkan minat dalam pelajaran IPA kelas VII SMP Islam al-Azhar Gunung Sari Lombok Barat (Kurniawati et al., 2023).

Kendati, objek penelitian-penelitian di atas adalah terkait dengan *ice breaking* yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, tetapi subjek penelitiannya berbeda dengan tulisan ini, yang khusus menjadikan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak yang berjumlah 36 orang siswa sebagai subjek penelitiannya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni pendekatan reflektif yang dilakukan oleh praktisi pendidikan untuk memperbaiki praktik pembelajaran sekaligus memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap proses dan konteks pelaksanaannya (Darmadi, 2015). Desain PTK terdiri dari empat tahapan yang saling berkelanjutan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan dilakukan observasi awal, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan persiapan lembar observasi. Tahap pelaksanaan mencakup penyampaian tujuan dan materi, pelaksanaan permainan pesan berantai dalam dua kelompok, pemberian petunjuk, penyampaian pesan secara rahasia, pengamatan proses, serta penyusunan kesimpulan bersama. Tahap pengamatan menyoroti keterlibatan siswa dalam seluruh rangkaian kegiatan, termasuk partisipasi aktif dan

penyampaian pesan secara berantai hingga penulisan hasil. Tahap refleksi dilakukan dengan menelaah catatan observasi untuk menyusun perbaikan pada siklus berikutnya, serta mengidentifikasi keberhasilan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket dengan skala 1-5 (dari "Tidak Pernah" hingga "Selalu"), dokumentasi kegiatan, serta pencatatan aktivitas subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Darussalam Sungai Salak, sedangkan objeknya adalah kegiatan ice breaking untuk meningkatkan minat belajar. Penelitian dilaksanakan dari 24 November 2022 hingga 15 April 2023 dan dianalisis menggunakan rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Pra-Siklus

Hasil Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi. Pelaksanaan tindakan dalam setiap siklus dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan kemudian siswa diberikan angket untuk mengetahui minat belajar siswa. Peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran guru kelas V MI Darussalam Sungai Salak terutama dalam kegiatan *ice breaking*. Sebelum disajikan hasil penelitian, terlebih dahulu penulis buat kode atas setiap responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini: Skor 5 untuk jawaban S atau selalu, Skor 4 untuk jawaban SR atau sering, Skor 3 untuk jawaban KK atau kadang-kadang, Skor 2 untuk jawaban HTP atau Hampir Tidak Pernah, dan Skor 1 untuk jawaban TP atau Tidak Pernah

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket diketahui bahwa memperoleh skor 1013. Jumlah skor maksimal = $36 \times 12 \times 5 = 2160$. Sehingga persentase yang diperoleh adalah: $P = F/N + 1013/2160 \times 100\% = 47\%$. Berdasarkan perhitungan dari hasil angket kepada siswa tentang minat belajar siswa dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada pra siklus atau sebelum dilakukan tindakan adalah 47% yang dikategorikan "Cukup" karena berada pada rentang 41%-60%.

Penelitian Siklus I

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, seperti berikut ini:

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan, tim peneliti dan kolaborator menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan pembelajaran *Ice Breaking*. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan diajarkan kepada siswa dan dirancang untuk 3 (tiga) kali pertemuan dalam satu siklus.

Selain menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk Siklus I, peneliti dan kolaborator juga membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK berupa instrumen observasi untuk mengamati kegiatan guru dan proses pembelajaran. Lembar observasi disusun dengan 2 kriteria, yaitu ya dan tidak.

Selain itu, peneliti dan kolaborator juga menyusun lembar catatan lapangan untuk mencatat semua peristiwa yang terjadi selama penelitian, baik kelebihan maupun kelemahan yang terjadi dalam melaksanakan Pembelajaran *Ice Breaking* baik dari segi guru maupun dari segi siswa.

Setelah dilaksanakan pembelajaran sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan, peneliti memberikan angket untuk mengukur minat belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran *Ice Breaking*.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan, guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *Ice Breaking*. Pada pertemuan pertama, guru membagi siswa menjadi dua kelompok, guru membentuk barisan panjang pada setiap kelompok, guru tidak memberikan informasi tentang cara bermain, guru memberikan pesan kepada kedua siswa antar kelompok secara rahasia, guru mengamati permainan yang dilakukan siswa, guru meminta siswa terakhir menuliskan informasi yang didipatnya dan permainan bisa diulangi beberapa kali dengan pesan yang berbeda.

Pada pertemuan kedua, guru membagi siswa menjadi dua kelompok, guru membentuk barisan panjang pada setiap kelompok, guru tidak memberikan informasi tentang cara bermain, guru memberikan pesan kepada kedua siswa antar kelompok secara rahasia, guru mengamati permainan yang dilakukan siswa, guru meminta siswa terakhir menuliskan informasi yang didipatnya dan permainan bisa diulangi beberapa kali dengan pesan yang berbeda.

Pada pertemuan ketiga, guru membagi siswa menjadi dua kelompok, guru membentuk barisan panjang pada setiap kelompok, guru memberikan informasi tentang cara bermain, guru memberikan pesan kepada kedua siswa antar kelompok secara rahasia, guru mengamati permainan yang dilakukan siswa, guru meminta siswa terakhir menuliskan informasi yang didipatnya dan permainan bisa diulangi beberapa kali dengan pesan yang berbeda.

c. Observasi

Pada tahap observasi, hasil angket kepada 36 siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak didapatkan informasi tentang minat belajar siswa pada siklus I. Pemberian angket dilaksanakan setelah proses pembelajaran. Pertama, Kamis tanggal 19 Januari 2023; Kedua, Rabu tanggal 25 Januari 2023; dan ketiga, Kamis tanggal 26 Januari 2023.

Pertama, berdasarkan rekapitulasi hasil angket Siklus I pertemuan pertama (Kamis, 19 Januari 2023) diperoleh total skor 1193. Jumlah skor maksimal = $36 \times 12 \times 5 = 2160$. Sehingga persentase yang diperoleh adalah: $P = F/N = 1193/2160 \times 100\% = 55\%$. Maka perhitungan dari hasil angket kepada siswa tentang minat belajar siswa dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 55% yang dikategorikan "**Cukup**" karena berada pada rentang 41%-60%.

Kedua, berdasarkan rekapitulasi hasil angket Siklus I pertemuan kedua (Rabu, 25 Januari 2023) diperoleh skor 1373. Jumlah skor maksimal = $36 \times 12 \times 5 =$

2160. Sehingga persentase yang diperoleh adalah: $P = F/N = 1373/2160 \times 100\% = 64\%$. Maka perhitungan dari hasil angket kepada siswa tentang minat belajar siswa dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah **64%** yang dikategorikan "**Baik**" karena berada pada rentang 61%-80%.

Ketiga, Berdasarkan rekapitulasi hasil angket Siklus I pertemuan ketiga (Kamis, 26 Januari 2023) diperoleh skor 1433. Jumlah skor maksimal = $36 \times 12 \times 5 = 2160$. Sehingga persentase yang diperoleh adalah: $P = F/N = 1433/2160 \times 100\% = 66\%$. Maka perhitungan dari hasil angket kepada siswa tentang minat belajar siswa dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada siklus I pertemuan ketiga adalah **66%** yang dikategorikan "**Baik**" karena berada pada rentang 61%-80%.

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket Siklus I (pertemuan pertama, kedua, dan ketiga) diperoleh skor 3999. Jumlah skor maksimal = $36 \times 12 \times 5 \times 3 = 6480$. Sehingga persentase yang diperoleh adalah: $P = F/N = 3999/6480 \times 100\% = 62\%$. Maka perhitungan dari hasil angket kepada siswa tentang minat belajar siswa dapat diketahui bahwa rata-rata minat belajar siswa pada siklus I adalah **62%** yang dikategorikan "**Baik**" karena berada pada rentang 61%-80%.

d. Refleksi

Kegagalan dan keberhasilan yang terjadi pada Siklus I mengenai penerapan kegiatan *Ice Breaking* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidayah Darussalam Sungai Salak terlihat bahwa Siswa masih belum merasa senang mengikuti pelajaran yang diajarkan, kurang merespon guru ketika belajar, kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, kurang konsentrasi mengikuti proses pembelajaran, dan kurang aktif dalam diskusi. Namun, rata-rata minat belajar siswa pada Siklus I meningkat dari Pra-Siklus, diperoleh angka sebesar 62% dan dapat dikategorikan Baik, karena berada pada rentang 61%-80%.

Meskipun rata-rata minat belajar siswa sudah meningkat dari tahap pra siklus ke siklus I, sebesar 47% menjadi 62% tetapi persentase minat belajar siswa masih di bawah ketuntasan yang diinginkan dan yang telah ditetapkan pada indikator kinerja yaitu 75%, maka tindakan Siklus I dikatakan belum berhasil dan dilanjutkan pada Siklus II.

Penelitian Siklus II

Siklus kedua terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, seperti berikut ini:

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan siklus II, tim peneliti dan kolaborator menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan pembelajaran *Ice Breaking* berdasarkan dengan refleksi yang terjadi pada siklus I. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan kondisi dari siklus I di mana siswa ada yang belum merasa senang mengikuti pelajaran yang diajarkan. Hal ini diberikan solusi yaitu guru meminta siswa berdiri dan bertepuk tangan bersama-sama.

Guru juga merencanakan memberikan hadiah yang lebih besar kepada siswa yang merespon guru ketika belajar dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru dan tim peneliti juga merancang agar siswa lebih konsentrasi dengan memberikan tebak-tebakan sejak dari awal mengajar sehingga terjaga konsentrasi siswa.

Selain itu, peneliti dan kolaborator juga menyusun lembar catatan lapangan untuk mencatat semua peristiwa yang terjadi selama penelitian, baik kelebihan maupun kelemahan yang terjadi dalam melaksanakan Pembelajaran *Ice Breaking* baik dari segi guru maupun dari segi siswa.

Sebelum dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, guru Kelas V memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyampaikan kepada siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian, agar siswa dapat memahami dan berperan aktif mengikuti proses pembelajaran dengan Pembelajaran *Ice Breaking*.

Setelah dilaksanakan pembelajaran, peneliti memberikan untuk mengukur minat belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran *Ice Breaking*.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan, guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *Ice Breaking*. Pada pertemuan pertama, guru membagi siswa menjadi dua kelompok, guru membentuk barisan panjang pada setiap kelompok, guru memberikan informasi tentang cara bermain, guru memberikan pesan kepada kedua siswa antar kelompok secara rahasia, guru mengamati permainan yang dilakukan siswa, guru meminta siswa terakhir menuliskan informasi yang didipatnya dan permainan bisa diulangi beberapa kali dengan pesan yang berbeda.

Pada pertemuan kedua, guru membagi siswa menjadi dua kelompok, guru membentuk barisan panjang pada setiap kelompok, guru memberikan informasi tentang cara bermain, guru memberikan pesan kepada kedua siswa antar kelompok secara rahasia, guru mengamati permainan yang dilakukan siswa, guru meminta siswa terakhir menuliskan informasi yang didipatnya dan permainan bisa diulangi beberapa kali dengan pesan yang berbeda.

Pada pertemuan ketiga, guru membagi siswa menjadi dua kelompok, guru membentuk barisan panjang pada setiap kelompok, guru memberikan informasi tentang cara bermain, guru memberikan pesan kepada kedua siswa antar kelompok secara rahasia, guru mengamati permainan yang dilakukan siswa, guru meminta siswa terakhir menuliskan informasi yang didipatnya dan permainan bisa diulangi beberapa kali dengan pesan yang berbeda.

c. Observasi

Pada tahap observasi, disajikan informasi tentang hasil observasi terhadap minat belajar siswa. Hasil angket kepada 36 siswa Kelas V di Madrasah Ibtidayah Darussalam Sungai Salak didapatkan informasi tentang minat belajar siswa pada siklus II. Pemberian angket dilaksanakan setelah proses pembelajaran: Pertama,

Sabtu tanggal 28 Januari 2023; Kedua, Kamis tanggal 02 Februari 2023; dan Ketiga, Sabtu tanggal 11 Februari 2023.

Pertama, berdasarkan rekapitulasi hasil angket Siklus II pertemuan pertama (Sabtu, 28 Januari 2023) diperoleh skor 1708. Jumlah skor maksimal = $36 \times 12 \times 5 = 2160$. Sehingga persentase yang diperoleh adalah: $P = F/N = 1708/2160 \times 100\% = 79\%$. Maka, perhitungan dari hasil angket kepada siswa tentang minat belajar siswa dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama adalah **79%** yang dikategorikan "**Baik**" karena berada pada rentang 61%-80%.

Kedua, berdasarkan rekapitulasi hasil angket Siklus II pertemuan kedua (Kamis, 2 Februari 2023) diketahui bahwa memperoleh skor 1785. Jumlah skor maksimal = $36 \times 12 \times 5 = 2160$. Sehingga persentase yang diperoleh adalah: $P = F/N = 1785 \times 100\% = 83\%$. Maka perhitungan dari hasil angket kepada siswa tentang minat belajar siswa dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 adalah **83%** yang dikategorikan "**Sangat Baik**" karena berada pada rentang 81%-100%.

Ketiga, berdasarkan rekapitulasi hasil angket Siklus II pertemuan ketiga (Sabtu, 11 Februari 2023) diperoleh skor 1851. Jumlah skor maksimal = $36 \times 12 \times 5 = 2160$. Sehingga persentase yang diperoleh adalah: $P = F/N = 1851/2160 \times 100\% = 86\%$. Maka, perhitungan dari hasil angket kepada siswa tentang minat belajar siswa dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada siklus II pertemuan 3 adalah **86%** yang dikategorikan "**Sangat Baik**" karena berada pada rentang 81%-100%.

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket Siklus II (pertemuan pertama, kedua, dan ketiga) diperoleh skor 5344. Jumlah skor maksimal = $36 \times 12 \times 5 \times 3 = 6480$. Sehingga persentase yang diperoleh adalah: $P = F/N = 5344 / 6480 \times 100\% = 82\%$. Maka perhitungan rata-rata dari hasil angket kepada siswa tentang minat belajar siswa dapat diketahui bahwa rata-rata minat belajar siswa pada siklus II adalah **82%** yang dikategorikan "**Sangat Baik**" karena berada pada rentang 81%-100%.

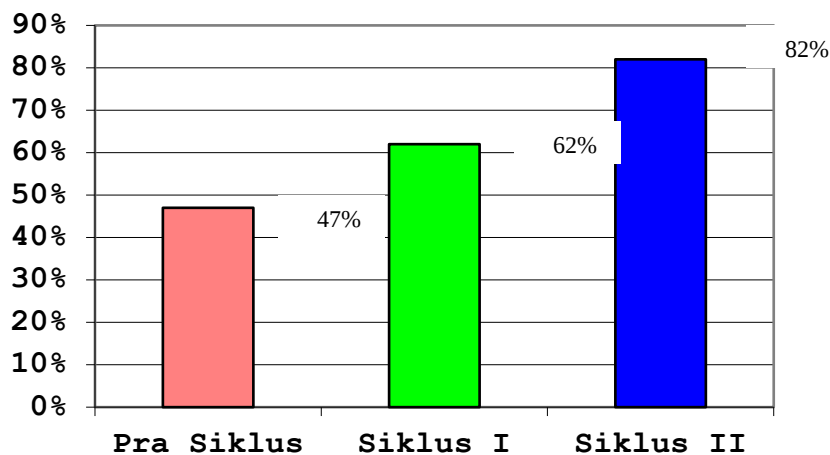
d. Refleksi

Kelebihan selama pelaksanaan tindakan adalah: Siswa sudah menunjukkan minat belajar yang sangat baik berdasarkan indikator-indikator yang diberikan kepada siswa. Kemudian, rata-rata minat belajar siswa pada Siklus II diperoleh angka sebesar 82% dan dapat dikategorikan Sangat Baik, karena berada pada rentang 81%-100%. Karena rata-rata minat belajar siswa sudah meningkat dari tahap pra siklus ke siklus I dan juga ke siklus II, yaitu dari rata-rata sebesar 47% menjadi 62% di siklus I dan naik lagi di siklus II yaitu 82% dan ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan pada indikator kinerja yaitu 75% sudah di atas ketuntasan klasikal yang diinginkan, maka tindakan dikatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Hasil Penelitian

Berdasarkan Hasil Penilaian Kinerja pada tahap Pra Siklus, siklus pertama dan siklus kedua, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidayah Darussalam Sungai Salak. Peningkatan rata-rata

minat belajar siswa mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II, rata-rata minat belajar siswa 47% pada pra siklus meningkat menjadi 62% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 82% pada siklus II. Agar lebih jelas mengenai peningkatan minat belajar siswa yang terjadi setelah pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2: Grafik Tahap Pra Siklus ke Siklus I ke Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada pra siklus sebesar 47% kemudian meningkat sebesar 15% pada siklus I dengan minat belajar siswa sebesar 62% dan meningkat lagi sebesar 20% pada siklus II sehingga minat belajar siswa sebesar 82%.

Ice breaking adalah sebuah kegiatan yang membangun minat serta suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusias sehingga tercipta kondisi belajar yang menyenangkan. *Ice breaking* merupakan permainan atau kegiatan yang sederhana, ringan dan ringkas yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan, kekakuan, rasa bosan, atau mengantuk dalam pembelajaran. Sehingga bisa membangun suasana belajar yang dinamis penuh semangat, dan antusias yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serius tapi santai. Dengan *ice breaking* memungkinkan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Siswa akan lebih mudah mengenal, dan memahami materi yang sedang dipelajari. Siswa akan lebih aktif mengemukakan pendapatnya, berani tampil, memiliki semangat belajar yang tinggi, dan memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap materi yang dipelajari (Turnip & Sitio, 2022).

Dengan memperhatikan peningkatan minat belajar siswa yang terjadi setelah digunakan Pembelajaran kegiatan *Ice Breaking*, dapat diketahui bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian ini diterima, yaitu “dengan menerapkan kegiatan *Ice Breaking* dapat meningkatkan minat belajar siswa Kelas V di Madrasah Ibtidayah Darussalam Sungai Salak”.

SIMPULAN

Kesimpulan, minat belajar siswa kelas V MI Darussalam Sungai Salak mengalami peningkatan signifikan hingga mencapai 82% dalam kategori sangat baik setelah diterapkannya kegiatan pembelajaran berbasis *ice breaking*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian ini diterima, yaitu bahwa penerapan kegiatan *ice breaking* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hasil ini diharapkan menjadi dasar bagi pihak madrasah untuk mendorong guru-guru menggunakan strategi, model, atau metode pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik, seperti melalui penyediaan buku pedoman pembelajaran atau pelatihan dan seminar pendidikan. Guru diharapkan menerapkan metode inovatif, seperti pembelajaran aktif atau berkelompok, serta memberikan tugas-tugas yang kreatif, disertai pengawasan dan motivasi yang konsisten agar siswa tetap terlibat aktif dalam proses belajar. Siswa pun diharapkan lebih proaktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menumbuhkan kepercayaan diri, serta menghilangkan rasa takut akan kesalahan agar minat dan kemampuan belajar terus berkembang. Penelitian selanjutnya disarankan dilakukan secara lebih mendalam, baik dengan pendekatan yang sama yaitu *ice breaking*, maupun metode pembelajaran lain, serta dapat diterapkan dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau muatan pelajaran lainnya guna memperluas pengalaman praktis guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S., & Suhardjono, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Arimbawa, K., Suarjana, M., & Arini, N. W. (2017). Pengaruh Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2), 4.
- Darmadi, H. (2015). *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), Hlm.10. Alfabeta.
- Devi, D. A. P. P. S., I. Wayan Widana, and I. W. S. (2022). Pengaruh penerapan ice breaking terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas XI di SMK Wira Harapan 3.2 (2022): *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2), 240–247.
- Fadhli, A. (2010). *Koleksi Games Seru & Kreatif untuk Meningkatkan IQ dan SQ Anak*. Pustaka Marwa.
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan manfaat ice breaking untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324–1330.
- Indriany, L., & Alam, S. (2023). Pengaruh Ice Breaking Berbasis Media Poster Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1092–1102.
- Kurniawati, W., Wibawa, R., & Ikawati, H. D. (2023). Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa melalui Ice Breaking pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(3), 91–97.
- Lena, Mai Sri, et al. (2023). Efektivitas Implementasi Ice Breaking untuk

- Meningkatkan Minat dan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3), 240–248.
- Prayuda, Ikhsan Candra, et al. (2022). Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas II SD. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 4(1), 1–5.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Soenarno, A. (2005). *Ice Breaker Permainan Atraktif-Edukatif*. Andi Offset.
- Sucahyo, E., & Ningtyas, R. K. (2023). Implementasi Ice Breaking Untuk Meningkatkan Konsentrasi Dan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 374–379.
- Sunarto. (2012). *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. Yuma Pustaka.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada.
- Turnip, C. V., & Sitio, M. P. dan H. (2022). Pengaruh Pemberian Teknik Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Bah Sampuran. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 10(2), 119.